

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Menurut Setiani dan Priansa (2018, hlm. 150), Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana cara mengorganisasikan proses belajar siswa secara sistematis agar dapat mencapai tujuan belajar secara efektif. Menurut Helmiati dalam firdaus (2022, hlm. 11), Model Pembelajaran adalah sebuah gambaran pembelajaran dari pembukaan sampai penutup yang disajikan secara khusus oleh guru. Model pembelajaran diartikan sebuah rangka dari proses implementasi suatu pendekatan, teknik, metode bahkan strategi pembelajaran. Model Pembelajaran menggambarkan suatu rancangan pembelajaran diantaranya ada tujuan pembelajaran, lingkungan, sintak, dan sistem manajemennya (Hunaepi, Samsuri, dan Afrilyana, 2014, hlm. 52). Pada model pembelajaran, sintak adalah aspek penting yang digunakan sebagai acuan langkah-langkah baku dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran (Hayati, 2017, hlm. 6).

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016, hlm. 20) dalam bukunya yang berjudul inovasi model pembelajaran, Model pembelajaran digunakan sebagai model pilihan, artinya memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, tepat dan efektif sesuai kebutuhan. Menurut Joyce dan Weil dalam Sudrajat dan Hernawati (2020, hlm. 3), model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengajar pembelajaran, seperti di dalam kelas.

Model pembelajaran dapat dikatakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (Sudrajat dan Hernawati, 2020, hlm.4).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan yang merepresentasikan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru dan dapat diterapkan sebagai tolak ukur kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan atau arah pembelajaran tertentu.

#### **b. Ciri-ciri model pembelajaran**

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016, hlm. 25), terdapat beberapa ciri-ciri dalam model pembelajaran, diantaranya:

- 1) Terdapat tujuan pendidikan yang ingin diraih;
- 2) Mampu menjadi pedoman dalam proses meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas
- 3) Terdiri dari beberapa bagian-bagian sebagai pedoman guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran diantaranya terdapat langkah-langkah (sintaks), terdapat prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dan sistem social
- 4) Memberikan dampak atau capaian dalam menerapkan model pembelajaran tertentu
- 5) Merancang dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Adapun menurut Ismail dalam Sudrajat dan Hernawati (2020, hlm. 6) menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang diantaranya:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

## 2. Model Problem Based Learning (PBL)

### a. Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 130) adalah “pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan social, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru”.

Menurut Fathurrohman (2015, hlm.112), Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structural*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta dapat membangun pengetahuan baru. Model *Problem Based Learning* tentunya berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada pembelajaran konvensional yang dimana suatu masalah nyata dijadikan sebagai bentuk penerapan konsep namun pada PBL masalah nyata yang ada dijadikan sebagai pemicu bagi keberlangsungan proses belajar siswa (Fathurrohman, 2015, hlm. 112)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Nisa, 2015, hlm. 3). Inovasi yang dibangun bertujuan agar selama proses pembelajaran berlangsung peserta

didik dapat aktif dalam belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2016, hlm. 117) bahwa “Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan metode ilmiah yang dalam prosesnya melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah guna memperoleh pengetahuan baru serta menjadikan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan *Model Problem Based Learning***

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model PBL menurut Usman (2021, hlm. 122) antara lain:

- 1) Membuat peserta didik lebih aktif.
- 2) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
- 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 7) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 9) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Menurut Usman (2021, hlm.124) terdapat kekurangan dari model PBL antara lain sebagai berikut:

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
  - 2) Untuk sebagian peserta didik beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
  - 3) Tidak semua sekolah dapat melaksanakan sistem pembelajaran berbasis masalah karena menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.
  - 4) Pelaksanaan PBL butuh waktu yang lama sehingga dianggap kurang efisien.
- c. Langkah-langkah model pembelajaran *problem-based learning***

Menurut Asep Sjamsulbachri (2019, hlm. 131-133), Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Langkah-langkah Model Problem Based Learning**

<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indicator. Bentuknya bisa berupa gambar, teks, video, <i>vignettes</i>, fenomena riil, dan sebagainya.</li> </ul>
Klarifikasi Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan identifikasi terhadap fenomena yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari fenomena yang ditampilkan.</li> <li>• Siswa melakukan klarifikasi terhadap masalah yang ditemukan</li> </ul>
<b>Langkah 2</b> <i>Brainstorming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengidentifikasi masalah dan melakukan <i>brainstorming</i></li> <li>• Guru memfasilitasi siswa untuk mengklarifikasi fakta. Konsep prosedur dan kaidah dari masalah yang ditemukan</li> <li>• Siswa melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara <i>sharing information</i>, klarifikasi informasi dan data tentang masalah yang ada, melakukan <i>peer learning</i> dan bekerjasama (<i>working together</i>)</li> <li>• Siswa mendapatkan deskripsi dari masalah, apa saja yang perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah, deskripsi konsep yang sudah dan belum diketahui, menemukan penyebab masalah, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah</li> <li>• Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyusun dan mengembangkan <i>action plan</i> untuk penyelesaian masalah</li> </ul>
<p><b>Langkah 3</b> Pengumpulan Informasi dan Data</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah, perpustakaan, web, dan berbagai sumber data yang lain serta melakukan observasi</li> <li>• Siswa secara mandiri mengolah hasil pengumpulan informasi/data untuk dipergunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
<p><b>Langkah 4</b> Berbagi informasi dan Berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kembali melakukan <i>brainstorming</i>, klarifikasi informasi, konsep dan data terkait dengan permasalahan yang ada dan menemukan solusinya, melakukan <i>peer learning</i> dan bekerjasama (<i>working together</i>)</li> <li>• Siswa merumuskan dan menetapkan solusi (pemecahan masalah)</li> <li>• Siswa menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah</li> </ul>
<p><b>Langkah 5</b> Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil <i>brainstorming</i>nya tentang solusi yang dikemukakan untuk penyelesaian masalah</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas</li> <li>• Siswa mereviu, menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan beserta <i>reasoning</i>nya dalam diskusi kelas</li> <li>• Siswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi</li> </ul>

<p><b>Langkah 6</b> Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan</li> <li>• Guru dan siswa memberikan apresiasi dan partisipasi semua pihak</li> <li>• Guru dan siswa melakukan merefleksi atas kontribusi setiap orang dalam proses pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa merayakan</li> </ul>
--------------------------------------	---

### 3. Hasil Belajar

#### a. Definisi hasil belajar

Menurut Sudirman dan Maru dalam Firdaus (2022, hlm. 18) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil capaian belajar pasca melakukan sebuah proses belajar dan pembelajaran yang diikuti perubahan tingkah laku. Hasil belajar diartikan sebagai alterasi tingkah laku dari tiga aspek antara lain aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana dalam Parwati dkk, 2018, hlm. 24). Hasil belajar tergambarkan dengan angka atau nilai yang didapat setelah melakukan sebuah tes hasil belajar. Menurut Sumarsono dalam Sudirman dan Maru (2016, hlm. 9), hasil belajar menjadi faktor penting dalam proses kegiatan pembelajaran dikarenakan hasil belajar menjadi sebuah acuan yang dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan seseorang memahami dan mendalami proses belajar.

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam pembelajaran peserta didik (Yusuf, 2015, hlm. 181). Pada dasarnya hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kemampuan anak pada proses pembelajaran (Susanto, 2013, hlm. 5). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 52) Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu

Berdasarkan deskripsi di atas, hasil belajar dijabarkan sebagai hasil capaian belajar yang dinilai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang digambarkan dalam bentuk angka yang menjadi informasi keberhasilan seseorang dalam pembelajaran.

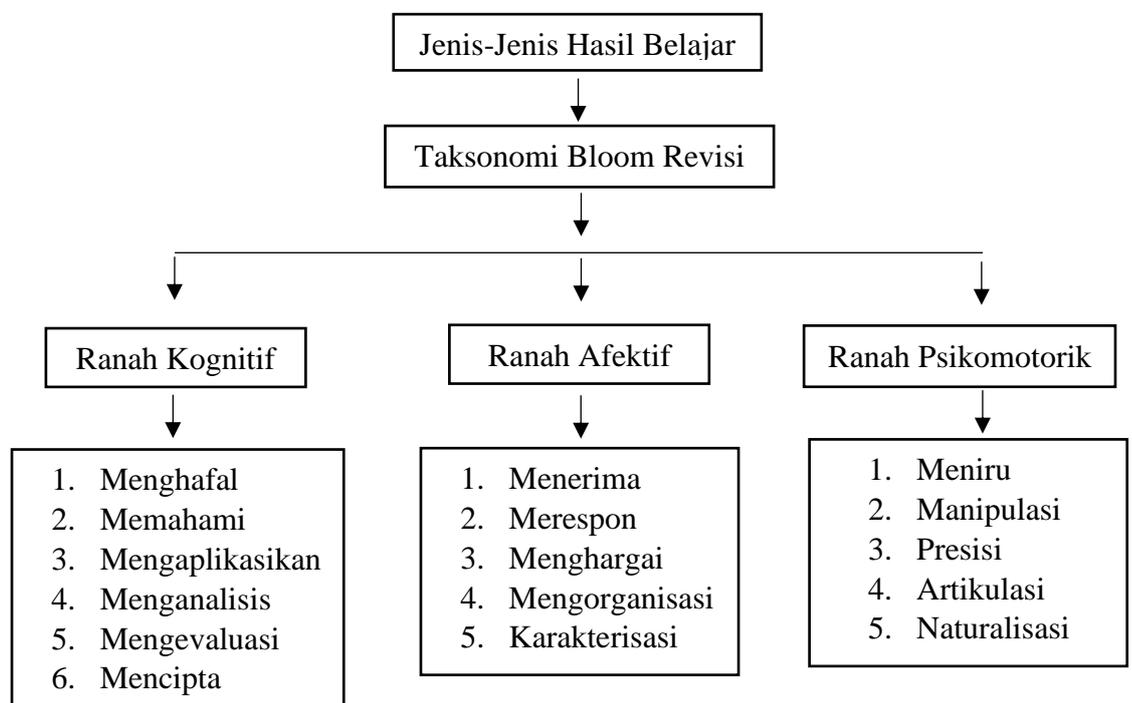
#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Parwati dalam Firdaus (2022, hlm. 18), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mampu mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor intern sendiri terdiri dari faktor emosional, psikis, dan keletihan.
- 2) Faktor ekstern merupakan faktor yang akan muncul dari lingkungan seseorang yang juga mampu mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor ekstern terdiri dari faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

#### c. Klasifikasi hasil belajar

Menurut Syifaузakia dkk dalam Firdaus (2022, hlm. 62), hasil belajar diklasifikasi dalam beberapa ranah sebagai berikut,



### **Gambar 2. 1 Klasifikasi hasil belajar**

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah diantaranya, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif kaitannya dengan aktivitas otak untuk mengembangkan kompetensi rasional (akal), ranah afektif berasosiasi dengan kemampuan nilai dan perilaku, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) maupun tindakan seseorang setelah mendapatkan pembelajaran tertentu yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Berdasarkan uraian klasifikasi hasil belajar di atas, ranah kognitif yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yang dapat mengetahui capaian selama proses pembelajaran mulai dari pemahaman hingga keterampilan yang dimiliki atau dicapai seseorang selama proses pembelajaran.

#### **4. Keterkaitan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Hasil Belajar**

Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012, hlm. 104) Model *Problem Based Learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata, menciptakan “budaya berpikir” di kalangan siswa. Proses pembelajaran yang demikian menuntut peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru saja, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam objek pembelajaran yang disajikan.

Menurut Supiandi dan Julung (2016, hlm.63) Pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) diukur berdasarkan selisih nilai pre-test dan posttest dari masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa. Siswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model PBL memiliki kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan

siswa yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model lain (konvensional). Hasil Penelitian Rerung dkk (2017, hlm. 54) menyebutkan “Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL tersebut”.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

### Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitriyanti (2012)	Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi.	SMA Pasundan 8 Kota Bandung	Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa saat sebelum menggunakan metode pembelajaran PBL ( <i>pretest</i> ) dan setelah menggunakan metode pembelajaran PBL ( <i>postets</i> ), kemampuan berpikir kritis cenderung meningkat.	- Variabel X yaitu penggunaan <i>Problem Based Learning</i> . - Mata pelajaran Ekonomi	- Metode penelitian eksperimen - Variabel Y - Objek penelitian
2.	Nofziarni, dkk (2019)	Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i>	SD Negeri 04 Garegeh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa.	- Variabel X yaitu Model <i>Problem Based Learning</i>	- Objek penelitian

		(PBL)Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.		Hal ini dibuktikan dengan hasil t-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (7,36) > t tabel (1,6694).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y yaitu hasil belajar</li> <li>- Metode penelitian eksperimen</li> </ul>	
3.	M. Reza Fikri Al Firdaus (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (Stad) Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa	SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2021/2022	Berdasarkan dari hasil uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji Independent Sample T-Test. Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 yaitu sebesar 0,002. Berlandaskan hasil tersebut, diambil kriteria pengujian bahwa H0 ditolak dan H1 diterima atau dinyatakan bahwa ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X yaitu model <i>Problem Based Learning</i></li> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Variabel moderator</li> </ul>

				<p>pengaruh signifikan pengaplikasian pembelajaran dengan model kooperatif jenis Student Team Achievement Division (STAD) dengan bantuan Quizizz terhadap hasil belajar siswa.</p>		
4.	Puspitasari dan Nurhayati (2019)	<p>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar</p>	<p>SMK Negeri 2 Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh didukung dengan data akurat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di Kelas XI SMK Negeri 2 Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019, hal ini sesuai hasil perhitungan uji t,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y yaitu Hasil Belajar</li> <li>- Metode penelitian eksperimen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X yaitu model <i>Problem Based Learning</i></li> <li>- Objek Penelitian</li> </ul>

				<p>dimana <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>3,126 &gt; 2,01</math>) dan <math>p\ value</math> (<math>0,003 &lt; 0,05</math>) pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil penelitian nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh untuk kemampuan akhir kelompok eksperimen dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> diperoleh rata-rata 78,85 dan untuk kelompok kontrol dengan metode konvensional diperoleh rata-rata 74,62 disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 42,3%.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

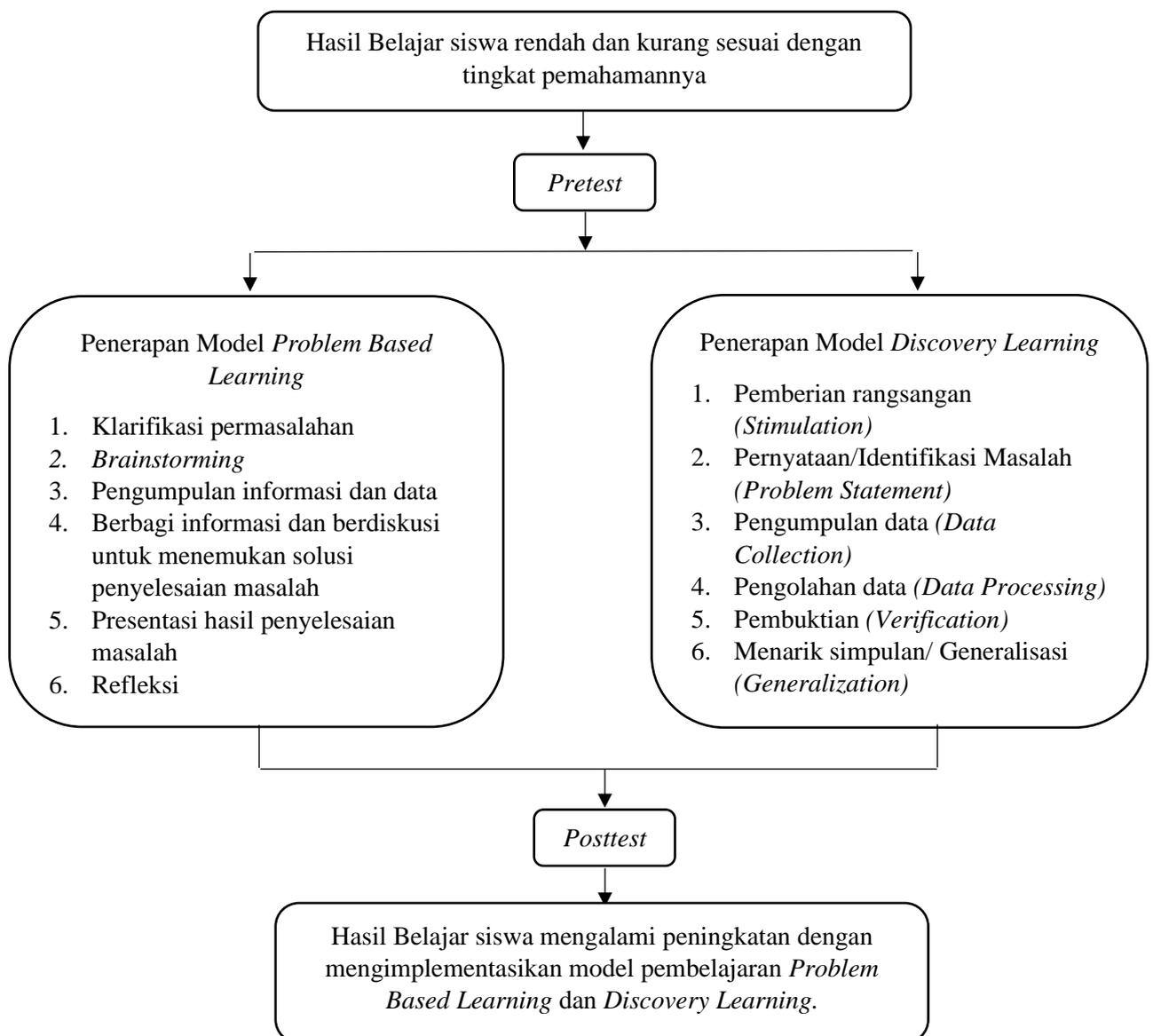
### C. Kerangka Pemikiran

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya berbasis masalah. Model ini menuntut peserta didik untuk aktif dan mampu memecahkan masalah dalam setiap proses pembelajaran sehingga pada model *Problem Based Learning* akan membentuk peserta didik yang mandiri serta terbiasa mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari karena terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan berdasarkan pendekatan saintifik. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kemampuan anak pada proses pembelajaran (Susanto, 2013, hlm. 5). Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas belajar berjalan dengan maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya proses belajar mengajar yang terjadi di SMA Pasundan 1 Bandung masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa ekonomi di kelas XI IPS yang sebagian besar masih rendah. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah pemahaman siswa terkait materi pelajaran masih belum mendalam, Sebagian besar siswa masih kurang fokus saat pembelajaran di kelas berlangsung, pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran belum berjalan secara efektif. Maka dari itu guru sebagai pendidik haruslah melakukan inovasi dan meng-*upgrade* sistem pembelajaran yang digunakan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran efektif dan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa agar bisa fokus selama pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar

tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model ini diharapkan membuat siswa lebih paham dalam memahami konsep pada materi pelajaran yang akan di ajarkan pada siswa tersebut. Dengan demikian, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 3**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning*

Y : Hasil Belajar

—→ : Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Menurut Mukhtazar (2020, hlm 57) Asumsi merupakan prasangka sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya dan membutuhkan pembuktian secara langsung. Adapun menurut Tarjo (2021, hlm, 84) yang mengemukakan bahwa asumsi didefinisikan sebagai keadaan yang bersifat terbatas pada asas awal dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pernyataan di atas, asumsi yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, setiap siswa dapat mengikuti dan menikmati pembelajaran dengan baik.
- b. Lingkungan dan sarana prasarana sekolah memadai
- c. Guru mata pelajaran ekonomi dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dengan baik dan cermat pada pembelajaran berikutnya.

##### **2. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 99) Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul, berdasarkan pengertian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). H<sub>1</sub>: Terdapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b). H<sub>2</sub>: Terdapat hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c). H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- d). H<sub>4</sub>: Terdapat Pengaruh yang signifikan setelah pengaplikasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen.